

DAMPAK BANTUAN MODAL YRII TERHADAP USAHA MIKRO MASYARAKAT HUNTAP

Mayasari Sailo^{1*}, Elimawaty Rombe², Syamsul Bachri³, Sri Wanti⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Indonesia

Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah

*E-mail Correspondence: mayasarisailo@gmail.com

ABSTRAK

Penopang terbesar perekonomian Indonesia didominasi dengan keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan/atau usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak bantuan modal usaha yang memberikan kontribusi kepada usaha mikro yang telah terdampak bencana alam yang ada di Huntap Tondo. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kepada beberapa *Right Holders* (RHs). Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif yang dimana peneliti berusaha mendeskripsikan masalah yang muncul dalam hubungannya dengan pembiayaan pada usaha mikro yang terdaftar pada *Islamic Relief*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal berpengaruh tidak secara langsung terhadap laba. Laba ditentukan oleh naik turunnya penjualan. Naik turunnya penjualan ditentukan oleh situasi pasar. Jika usaha mikro dapat bersaing dengan baik di pasar, maka penjualan meningkat dan pada akhirnya laba meningkat. Bantuan modal berdampak memperlancar usaha-usaha mikro yang ada di Huntap Tondo untuk memenangkan persaingan.

Kata Kunci: Usaha Mikro, *Islamic Relief*, Bantuan Modal Usaha.

ABSTRACT

The biggest supporter of the Indonesian economy is dominated by the existence of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) as the backbone of the national economy. Micro businesses are productive businesses owned by individuals and/or individual businesses that meet the criteria for being a micro business. This research aims to identify the impact of business capital assistance that contributes to micro businesses that have been affected by natural disasters in Huntap Tondo. The method used is a qualitative method carried out through observation, documentation and interviews with several Right Holders (RHs). This research is an exploratory descriptive research in which the researcher tries to describe the problems that arise in relation to financing in micro businesses registered with Islamic Relief. The results of in-depth interviews found a general conclusion from micro business actors that capital assistance had an indirect effect on profits. Profit is determined by the rise and fall of sales. The rise and fall of sales is determined by the market situation. If micro businesses can compete well in the market, then sales will increase and ultimately profits will increase. Capital assistance has the effect of facilitating micro businesses in Huntap Tondo to win the competition.

Keywords: *Micro Business, Islamic Relief, Business Capital Assistance.*

PENDAHULUAN

Bencana adalah suatu peristiwa yang datang secara tiba-tiba dan dapat memberikan dampak yang cukup merugikan bagi para korbannya (Case et al., 2021). Menurut UU No. 24 Tahun 2007, bencana digambarkan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia yang mengakibatkan

timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, serta dampak psikologis. Risiko dari bencana alam adalah suatu fenomena yang tidak dapat dihindari oleh manusia, kerugian dan dampak yang ditimbulkan dari bencana alam serta dimana kejadiannya sulit untuk diprediksi (Utomo et al., 2022). Bencana alam merupakan salah satu dari tiga jenis bencana yang sering terjadi di Indonesia. Salah satu wilayah dari Indonesia yang sangat rentan terkena bencana ialah wilayah Sulawesi Tengah, sebab struktur tanah yang labil akibat aktivitas sesar palu koro menyebabkan sering terjadinya gempa bumi. Bencana alam yang terjadi di Palu pada 28 September 2018 adalah peristiwa gempa bumi yang terjadi akibat aktivitas di zona besar Palu Koro yang berkekuatan 7,4 skala Richter dan diikuti dengan tsunami yang melanda Pantai Barat Pulau Sulawesi, serta likuifaksi pada daerah-daerah tertentu seperti Petobo, Balaroa, dan Jono Oge dengan korban 2.045 tewas (Sofyan, 2020). Hal ini menimbulkan banyak kerugian seperti rusaknya fasilitas masyarakat dan kondisi perekonomian jadi lumpuh.

Dari kejadian tersebut pemerintah melakukan percepatan rekonstruksi dan rehabilitasi, salah satunya dengan melakukan pembangunan infrastruktur pemukiman dengan pembangunan Hunian Tetap (HUNTAP) sebanyak 1.500 unit di Tondo (Razy et al., 2022). Keadaan tersebut juga memberikan dorongan dari berbagai pihak, seperti NGO (*Non Government Organization*) yang dimana salah satunya ialah Yayasan Relief Islami Indonesia (YRII). YRII merupakan organisasi Non-Pemerintah yang berkantor pusat di Jakarta yang merupakan cabang dari *Islamic Relief Worldwide* (IRW) di Birmingham, Inggris. IRW telah berkontribusi kepada pemerintah dan masyarakat Indonesia senilai Rp 659 miliar serta memberikan manfaat kepada 1,7 juta jiwa dibidang peningkatan kesejahteraan masyarakat.

YRII memberikan dukungan kepada para pelaku UMKM terutama usaha mikro yang berada di Huntap Tondo. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 1, usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan/atau usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Penopang terbesar perekonomian Indonesia didominasi dengan keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional yang juga terkena dampak yang begitu serius (Tri et al., 2021). Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memang tidak diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi (Herlinawati & Arumanix, 2017). Menyadari pentingnya peran UMKM, maka upaya pemberdayaan UMKM terutama pada usaha mikro dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi daerah dan pusat serta

peningkatan daya saing produk UMKM. Usaha Mikro di dalam perkembangannya masih dihadapkan pada berbagai masalah, seperti rendahnya produktivitas usaha mikro, terbatasnya akses usaha kepada sumber produktif, seperti permodalan, teknologi, pasar dan informasi, serta tidak kondusifnya iklim usaha bagi UMKM (ARTINI, 2019).

Dukungan yang diberikan oleh pihak YRII kepada para pelaku usaha berupa bantuan modal usaha senilai Rp 4.000.000. Modal merupakan faktor yang memiliki peran yang cukup penting dalam proses perkembangan suatu usaha, karena modal diperlukan ketika pengusaha ingin mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Devi, 2021). Pemberian bantuan dari beberapa organisasi pemerintah maupun non pemerintah seperti YRII ini bertujuan untuk memulihkan kembali perekonomian masyarakat yang berdampak melalui usaha berskala kecil, hal ini dikarenakan keberadaan dan peran usaha mikro sangat penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi.

Dalam konteks ini, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dampak bantuan modal usaha terhadap usaha mikro masyarakat Huntap Tondo. Dalam beberapa tahun terakhir, bantuan modal usaha telah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pengembangan usaha mikro. Namun, sejauh mana dampak nyata dari bantuan modal tersebut masih menjadi pertanyaan yang perlu dijawab secara mendalam. Laba menjadi salah satu variabel yang diteliti dalam penelitian ini dengan keterkaitannya dengan bantuan modal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak konkret dari bantuan modal usaha terhadap usaha mikro yang ada di Huntap Tondo sebagai studi kasus yang representatif. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampaknya, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terkait efektivitas program bantuan modal usaha dalam mendukung pertumbuhan dan ketahanan usaha mikro di Huntap Tondo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dimana pengumpulan datanya dilakukan melalui fakta-fakta yang ada dilapangan yang diperoleh dari hasil wawancara bersama *Right Holders* (RHs). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara kepada setiap RHs (pemegang hak), observasi, dan juga melalui dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah RHs (Pemegang Hak) di Huntap Tondo yang masih aktif dan terdaftar di *Islamic Relief* Palu.

Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif, yang dimana penulis ingin mengetahui mengenai dampak bantuan modal usaha terhadap usaha mikro binaan *Islamic Relief* Palu yang mengacu pada omset penjualan dan laba usaha. Dengan demikian melalui penelitian deskriptif eksploratif, penulis berusaha mendeskripsikan masalah yang muncul dalam hubungannya dengan pembiayaan pada usaha mikro yang terdaftar pada *Islamic Relief*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian mendalam terhadap dokumen YRRI Huntap Tondo, didapatkan karakteristik pelaku usaha yang menjadi informan penelitian yang terdaftar sebagai berikut:

Table 1 Karakteristik Informan

| No | Nama Rhs | Usia | Nama Usaha | Jenis Usaha | Kategori Usaha |
|----|---------------|------|--------------------|-------------|-------------------|
| 1 | Nuraini | 47 | Roti Maryam | Produksi | Usaha Baru |
| 2 | Nurul Ismiati | 37 | Aneka Sambal | Produksi | Melanjutkan Usaha |
| 3 | Yuliani | 45 | Binte | Produksi | Melanjutkan Usaha |
| 4 | Mirawati | 37 | Jual Kue | Produksi | Usaha Baru |
| 5 | Djaha | 67 | Penyewaan Kursi | Jasa | Usaha Baru |
| 6 | Marlina | 38 | Penyewaan Electone | Jasa | Melanjutkan Usaha |
| 7 | Nur Indah | 59 | Menjahit | Jasa | Melanjutkan Usaha |
| 8 | Ridwan | 58 | Kios | Perdagangan | Melanjutkan Usaha |
| 9 | Nur Afida | 38 | Menjahit | Jasa | Melanjutkan Usaha |
| 10 | Ahmad Taufik | 42 | Bakso | Produksi | Melanjutkan Usaha |
| 11 | Nurlia | 40 | Jual Sepatu | Perdagangan | Melanjutkan Usaha |
| 12 | Hariba | 53 | Jual Ikan | Perdagangan | Melanjutkan Usaha |
| 13 | Kasfrida | 45 | Jual Beras | Perdagangan | Usaha Baru |
| 14 | Nurhayati | 49 | Olahan Makanan | Produksi | Usaha Baru |
| 15 | Sukariati | 49 | Menjahit | Jasa | Melanjutkan Usaha |

Sumber: Data base *Islamic Relief*

Jumlah informan yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 15 pelaku usaha mikro. Berdasarkan karakteristik informan, ditemukan bahwa 10 dari 15 usaha atau sebanyak 66% masuk dalam kategori melanjutkan usaha yang artinya informan melanjutkan kembali usaha yang sebelumnya terdampak bencana dengan bantuan dana dari *Islamic Relief* yang dimana usaha tersebut bergerak dibidang produksi (makanan dan minuman), jasa, dan juga perdagangan. Menurut tabel karakteristik di atas ditemukan bahwa 5 dari 15 usaha atau sebanyak 34% usaha mikro termasuk kedalam kategori usaha baru yang

dimana informan baru memulai usahanya setelah mendapatkan bantuan modal dari *Islamic Relief*.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, sumber modal yang digunakan oleh informan (RHs) adalah 70% modal berasal dari modal pribadi yang ditambah dengan bantuan dari *Islamic relief*. Modal pribadi merupakan modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal usaha, modal peserta, dan lain-lain) (Haidir et al., 2020). Sebagian informan yang diteliti telah memiliki pembukuan sederhana yang meliputi alur kas, perhitungan rugi laba, dan neraca. Dari hasil penelitian 30% dari informan memiliki kemampuan dalam membuat pembukuan yang mana kemampuan ini didapatkan melalui: 1) pengalaman usaha atau kerja, 2) pernah belajar saat sekolah atau kuliah, 3) pelatihan yang diberikan oleh pihak pendamping dari *Islamic Relief*. Sebanyak 70% informan belum melakukan pembukuan karena mengalami kesulitan, di mana hal tersebut tentunya memerlukan ketelitian sedangkan RHs belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam melakukan pembukuan.

Dari pengolahan data sekunder dapat disimpulkan bahwa bantuan modal yang diberikan oleh *Islamic Relief* sangat membantu usaha mikro untuk mengembangkan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ilmiah, 2020) yang mengungkapkan bahwa bantuan yang diberikan kepada pelaku usaha cukup membantu dalam menjalankan usahanya dengan peningkatan aset usaha seperti yang digambarkan pada tabel dibawah:

Table 2 Peningkatan Aset

| NO | NAMA USAHA | PENAMBAHAN ASET |
|----|--------------------|--|
| 1 | Roti Maryam | Kompor gas, bahan baku |
| 2 | Aneka Sambal | Kompor gas, meja kompor, selang regulator, wajan, blender, timbangan digital, toples, tabung gas |
| 3 | Jual Kue | Wajan, gilingan molen |
| 4 | Penyewaan Kursi | Kursi |
| 5 | Penyewaan Electone | Peralatan electone, speaker, tripod |
| 6 | Menjahit | Kain blacu, peralatan menjahit, dinamo singer jumbo, pola instan |
| 7 | Kios | Persediaan kios |
| 8 | Bakso | Gerobak bakso |
| 9 | Jual Sepatu | Sepatu, sandal |
| 10 | Olahan Makanan | Pisau, pembakaran besar, mangkuk, gelas, kuas, talam |

Sumber: Data primer diolah, 2023

Bantuan tersebut digunakan untuk meningkatkan jumlah produksi dan melakukan inovasi produk. Sebagian besar usaha mikro di Huntap Tondo menggunakan modal dari *Islamic Relief* untuk membeli dan melengkapi sarana dan prasarana yang mereka yakini bahwa apabila memiliki sarana prasarana yang baik maka aspek lain pun secara sadar atau tidak sadar akan ikut meningkat. Adapun tambahan sarana dan prasarana yang dimaksud adalah berupa alat operasional diantaranya ialah usaha roti maryam dengan tambahan aset kompor dan stok bahan baku. Usaha aneka sambal dengan tambahan aset kompor gas, meja kompor, selang regulator, wajan, blender, timbangan digital, toples, tabung gas. Usaha jual kue dengan tambahan wajan dan gilingan molen. Usaha penyewaan kursi dengan tambahan aset berupa kursi. Usaha penyewaan electone dengan tambahan aset peralatan electone, speaker, tripod. Usaha menjahit dengan tambahan kain blacu, peralatan menjahit, dinamo singer jumbo, pola instan. Usaha kios dengan tambahan aset berupa persediaan kios. Usaha bakso dengan tambahan aset gerobak bakso. Usaha jual sepatu dengan tambahan aset sepatu dan sandal. Usaha olahan makanan dengan tambahan aset pisau, pembakaran besar, mangkuk, gelas, kuas, talam. Beberapa usaha mikro juga menggunakan bantuan tersebut untuk menambah kas usaha. Dalam hal ini, usaha mikro menggunakan dana tersebut untuk disimpan sebagai cadangan karena dimasa sekarang belum membutuhkan, sehingga kelak apabila RHs membutuhkan sebuah tindakan untuk usahanya, RHs tersebut sudah memiliki cadangan uang berupa kas usaha.

Pembahasan

Dari hasil wawancara, terdapat 8 RHs yang mengalami peningkatan pada pendapatan usahanya yang mana diantaranya adalah usaha roti maryam, aneka sambal, menjahit, kios, jual sepatu, dan jual ikan, sedangkan 7 RHs lainnya belum mengalami peningkatan atau pendapatannya masih tetap. Usaha RHs yang belum mengalami peningkatan diantaranya adalah usaha penyewaan kursi, penyewaan electone, jual kue, binte, jual beras, bakso, dan olahan makanan. RHs yang belum mengalami peningkatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kurangnya permintaan dari pelanggan yang disebabkan karena belum adanya inovasi produk yang dilakukan oleh RHs, serta usaha yang dijalankan oleh RHs belum tersebar luas di kalangan masyarakat sehingga mengakibatkan usaha dari RHs tersebut belum berjalan dengan baik. Namun ada beberapa RHs yang mengalami peningkatan pendapatan, yang mana usaha yang dijalankan berkembang dan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesimpulan umum dari para pelaku usaha mikro bahwa modal bantuan yang diperoleh memberikan dampak positif bagi usahanya, namun tidak secara langsung berpengaruh terhadap laba. Laba ditentukan oleh naik turunnya penjualan dan ditentukan oleh situasi pasar, yang dimana sebagian besar dari penjualan terjadi di waktu-waktu tertentu seperti pada masa-masa bulan ramadhan. Jika usaha mikro dapat bersaing dengan baik di pasar, maka penjualan meningkat dan pada akhirnya laba meningkat. Bantuan modal berdampak memperlancar usaha-usaha mikro yang ada di Huntep Tondo untuk memenangkan persaingan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Amalia, 2018) yang mengungkapkan bahwa bantuan modal yang didapatkan dari pemerintah atau lembaga lainnya ternyata dapat mempengaruhi pendapatan UMKM. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Andriani & Yusuf, 2023) yang mengatakan bahwa bantuan modal berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kabupaten Mamuju.

PENUTUP

Tambahan modal berupa bantuan diakui oleh usaha mikro memberi dampak yang positif bagi usahanya. Dampak yang dirasakan yaitu memiliki tambahan kemampuan untuk melakukan usaha-usaha dalam memenangkan persaingan sehingga permintaan produknya meningkat, penjualan meningkat dan laba pun meningkat. Dengan demikian dampak tambahan modal berupa bantuan tidak secara langsung berpengaruh terhadap laba tetapi sangat membantu usaha mikro untuk meningkatkan kinerja usahanya. Berdasarkan analisis terhadap dampak bantuan modal terhadap kinerja usaha mikro dapat ditegaskan bahwa bantuan/pinjaman modal bersifat menstimulus atau mendorong upaya-upaya yang dilakukan usaha mikro untuk meningkatkan kinerja usahanya seperti memperbaiki/menambah peralatan, melakukan inovasi produk, dan menambah persediaan dan melakukan berbagai upaya pemasaran. Penambahan modal pada usaha mikro perlu disertai dengan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan agar para pelaku usaha mikro dapat menggunakan bantuan dengan efektif.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya, penulis dapat memberikan beberapa saran terkait hasil penelitian, diantaranya (1) Bagi pelaku usaha mikro agar memanfaatkan dana bantuan yang diperoleh lebih efektif dan tepat sasaran, dan menggali potensi dari *human capital* dengan cara mengembangkan potensi diri, mengembangkan kemampuan bisnis, menjalin

hubungan baik dengan pelanggan dan menetapkan strategi bersaing untuk meningkatkan kinerja usaha mikro. (2) Dalam upaya peningkatan kualitas usaha mikro, lembaga pemerintah perlu memberikan bantuan yang bersifat intens namun juga tidak membatasi ruang gerak dari usaha mikro untuk ikut serta aktif/terlibat dalam pengembangan. (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di lokasi yang berbeda dengan memperluas sampel penelitian, melakukan pengembangan penelitian dengan menambah variabel independen yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap usaha mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. R. (2018). Studi Kasus Umkm Sentra Batik Desa Bengle Kab. Tegal. *Permana*, 248–254.
- Andriani, M., & Yusuf, S. (2023). *SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Pelatihan , Bantuan Modal Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Umkm Di Kabupaten Mamuju*. 6(1), 243–251.
- ARTINI, N. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*, 13(1), 71. <https://doi.org/10.35327/gara.v13i1.64>
- Case, R., Dame, S., Alfi, I., & Katrina, N. (2021). *Peranan Modal Sosial Dalam Resiliensi Komunitas Rawan Bencana Tsunami (Kasus: Dusun Suka Dame, Desa Sumberjaya, Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang, Banten) The Role Of Social Capital In Tsunami Prone Communities*. 05(01), 85–104.
- Devi, R. (2021). Pengaruh Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) Di Kawasan M. Said Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v9i1.4768>
- Haidir, S. W., Nurdin, D., & Husnah, H. (2020). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 2(2), 117–126. <https://doi.org/10.22487/jimut.v2i2.48>
- Herlinawati, E., & Arumanix, E. R. (2017). Analisis Pendapatan Umkm Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat. *Jurnal Indonesia Membangun*, 16(2), 1–13. <http://jurnal-inaba.hol.es>
- Ilmiah, J. (2020). *Identifikasi Dampak Bantuan Modal Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur*.
- Razy, M. F., Sugandi, Y. S., & Fedriansyah, M. (n.d.). Resiliensi Masyarakat Penyintas Bencana Alam pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Palu Sulawesi Tengah. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 8(2), 176–191.
- Sofyan, S. (2020). *Kebijakan Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah dan Konvensional Perspektif Ekonomi Syariah Pasca Bencana di Sulawesi Tengah*.
- Tri, K., Malini, W., & Herawati, N. T. (2021). *Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana BPUM*

, *Penggunaan Software Akuntansi , dan Human Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Pada Usaha Mikro Penerima Dana BPUM di Kecamatan Buleleng)*. 12, 97–109.

Utomo, S., Hidayati, N., & Hairudinor. (2022). Model Pemberdayaan UMKM Pada Daerah Lahan Basah Pasca Bencana Banjir di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 7(24), 111–118. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/683%0Ahttps://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/download/683/692>